METODE DAKWAH DR. KH. ASEP SAIFUDDIN CHALIM DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH PACET-MOJOKERTO

Reni Puspita Yanti
Institut Pesantren KH. Abdul Chalim
rennipuspita30@gmail.com

Kata kunci :
Metode dakwah, Kiai, Pondok Pesantren

Abstrak

Dalam pelaksanaan metode dakwah di suatu lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren, peran seorang Kiai sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Seorang Kiai atau pemimpin pondok pesantren dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam perannanya sebagai pendakwah agar pesan dakwah tersampaikan kepada para objek dakwah (santri) secara efektif dan efisien serta tepat sasaran**.** Peryataan di atas menimbulkan petanyaan bagi peneliti. Bagaimana konsep metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Aamanatul Ummah Pacet- Mojokerto? Bagaimana penerapan metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA? Dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan metode dakwah tersebut.Penelitian yang peneliti lakukan ini mengunakan teknik metode kualitatif, dengan pendekatan pada analisis Interaksi Simbolik. Proses pengumpulan data menggunakan teknik deskritif analitik yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumentasi dan bukan angka-angka.Yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang mendalam dengan narasumber dan dokumentasi yang akan menghasilkan penafsiran bagi peneliti.

Key words :
Da'wah Method, Kiai, Islamic Boarding School

Abstract

In implementing the da'wah method in an Islamic educational institution such as a boarding school, the role of a Kiai is very important in determining success. A kiai or leader of a boarding school is required to have the ability and intelligence in his role as a preacher so that the message of da'wah is conveyed to the da'wah objects effectively and efficiently and on target.The above statement raises questions for researchers. How is the concept of Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA at the Aamanatul Ummah Islamic Boarding School in Pacet - Mojokerto? How is the application of Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA? And what obstacles are faced in applying the da'wah method.The research that the researchers conducted used qualitative method techniques, with a da'wah method approach. The process of collecting data uses analytical descriptive techniques, namely data collected in the form of words, pictures, documentation and not numbers obtained from observations, in-depth interviews with sources and documentation that will produce interpretations for researchers.

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang menyuruh umatnya untuk senantiasa menyeru dan menyiarkan Islam kepada umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam juga dapat menjamin terwujudnya kebahagian dan kesejahteraan bagi umat manusia bilamana ajaran yang terdapat dalam Islam yang mencangkup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.[1]

Kewajiban dakwah bagi setiap umat manusia, erat kaitannaya dalam upaya penyadaran dan pembinaan, pemahaman keyakinan dan pengalaman ajaran Islam sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi manusia yang sebelumnya memiliki sifat-sifat yang negatif.[2]

Karena hakikat dakwah adalah upaya untuk mempengaruhi dan mengajak manusia, maka ada empat yang dilakukan manusia dalam berdakwah antara lain:\Empat kegiatan dakwah sangat sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125. artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik pula. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. 16 : 125).[3] Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah dilakukan dengan tigacara, yaitu:

Pertama, bi al-hikmah, mengacu pada penggunaan ayat dan akal (*bin-nash wal–'aqli*), memadukan antara cita dan fakta, pencocokan antara keharusan dan kenyataan.

Kedua, mauidzãh hasānah atau pelajaran yang baik atau contoh yang baik, terutama dimulai dari da'ī itu sendiri. Sehingga bukan hanya figure yang dapat dijadikan *uswatun hasānah*, tetapi gagasan dan perilaku yang mampu memberikan inspirasi kebaikan.

Ketiga, wajādilhum billāti hiya ahsan atau *bil al-mujādālah* atau berdebat,

[1]Muhammad Zia Ulhaq, *Metode Dakwah K.H Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan* (Skripsi - UIN Syarif Hidayatuallah, Jakarta: 2013) hlm. 1

[2]Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah,* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya ,2015) hlm.124

[3]Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Madani "Kelompok Intrans Publishing Wisma Kalimetro, 2016), hlm. 104-105.

berargumentasi dengan cara yang baik. Cirinya adalah penguasaan yang mempuni atas semua aspek dari materi yang *di-mujādālah*-kan, kemampuan yang baik menyampaikan argumentasi, sambil tetap menghormati lawan dengan tetap fokus pada materi debat bukan pada kepribadian lawan debat.[4]

Dalam dakwah terdapat dua dimensi besar. *Pertama,* mencakup penyampaian pesan kebenaran yaitu dimensi kerisalahan (*bi ahsān al qawl*), dan yang *kedua,* yaitu mencangkup pengaplikasian nilai kebenaran yang merupakan dimensi kerahmatan.Dimensi kerisalahan atau *(bi ahsān al-amal)* terdapat dua bentuk tuturan yaitu bentuk *tablīg* dan *irsyād.*Kedua bentuk tersebut merupakan penjabaran dari dimensi kerisalaahan kuno.Dan yang *kedua* bagian dari kerahmatan atau *(bi ahsān al-amal)*, yaitu *tadbīr* dan *tathwī.*Memiliki arti mengupayakan konsep kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman yang dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang sesuai dengan kebutuhan *mad'ū* yaitu dakwah harus aktual, faktual dan kontekstual.Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah-tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata serta konstektual dalam arti *relevan* dan menyangkut problemyang sedang dihadapi oleh umat.[5]
Oleh sebab itu memilih cara dan metode tepat agar dakwah menjadi aktual, factual dan kontekstual menjadi bagian dari strategi dakwah dalam kegiatan dakwah yang dilakukan para da'ī. [6] Dan penerapan metode dakwah tersebut akan sangat efektif dan efisien apabila dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan terutama yang mengajarkan tentang ilmu agama seperti pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal tertua yang ada di Indonesia.Sebagai lembaga tertua, pesantren memilki konstribusi dalam mewarnai perjalan sejarah bangsa ini.Konstribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam bidang skala yang lebih luas.[7]

[4] Asep Muhyidin dkk*, Kajian Dakwah Multi persepektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116

[5] Dewi Sadiah, *Metode Penelitian Dakwah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 125

[6] Aliyudin, *"Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an"* Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 (Januari-Juli, 2010) hlm. 1

[7]Nur Efendi, *Manajemen perubahan di pondok pesantren,* (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 1

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan Islam asuhan seorang tokoh terkemuka yang difungsikan untuk menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam ahlusuńah waljamāh sebagaimana yang diajarakan oleh baginda Rasulallah SAW. Kiprah Beliau dalam menyiarkan dakwah agama Islam tidak diragukan lagi terutama dikalangan para pelajar mulai dari tingkatan menengah sampai atas. Bahkan ayah Beliau KH. Abdul Chalim merupakan salah satu tokoh besar dalam mendirikan organisasi Islam terbesar di Indonesia Nahdatūl Ulama (NU) Beliau adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah seorang tokoh ulama terkemuka saat ini. Kiai yang kini berusia lebih dari 60 tahun ini adalah seorang tokoh yang gigih dan ulet, kegigihan dan keuletannya itu tergambar dari ke megahan pondok pesantren yang dibangunnya serta banyaknya lulusan-lulusan pondok Pesantren Amanatul Ummah yang diterima di perguruan tinggi terfavorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam kesehariannya Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak pernah terlepas dari kegiatan dakwah, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu menyempatkan waktunya untuk memberi nasehat serta wejangan kepada para santri baik itu di dalam masjid, di halaman tempat para santri apel dan bahkan rumah beliau pun tak luput dari kegiatan dakwah. Dan yang paling menarik dari kegiatan dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah ketika beliau mengajak beberapa santrinya untuk sarapan di rumah beliau setelah melakukan pengajian subuh di masjid. Hal ini sering dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.Ini Mungkin menjadi salah satu metode dakwah Beliau terhadap para santri melalui pendekatan secara individual. Selain itu juga Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA memiliki metode tersendiri untuk menangani para santri (mad'ū) yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Amanatul Ummah.

Kemegahan bangunan pondok pesantren serta banyaknya lulusan-lulusan Amanatul Ummah yang berhasil masuk ke perguruan tinggi terfavorit baik dalam negeri maupun luar negeri seperti Universitas Al-Azhar Kairo adalah langkah dari keberhasilan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam mengayomi dan mendoakan para santri dalam mewujudkan cita-citanya.Sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk

melakukan penelitian ini, terutama pada tokoh sentral yang menjadi pilar bagi berdirinya pondok Pesantren Amanatul Ummah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.Dan Penelitian ini hanya peneliti fokuskan pada saat Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA melakukan kegiatan dawah di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto.Sehingga fokus penelitian penulis hanya pada ”Metode Dakwah KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena:

Adapun sumber pertama peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sebagi subjek penelitian. Selain melakukan wawancara dengan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya seperti Gus Barra dan Gus afif. Alasan peneliti memilih beliau-beliau adalah karena beliau merupakan orang terdekat Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dimana mengetahui lebih banyak mengenai Dr. KH. Asep Saefuddin Chaim, MA. Adapun tujuan dari wawancara yang peneliti lakukan adalah untuk melengkapi data dari hasil observasi.

peneliti menggali data secara pribadi untuk mendokumentasikan hasil dari observasi dan mengumpulkan data berupa data publik dari buku, majalah, bulten dan dari artikel-artikel yang telah diterbitkan oleh suatu lembaga sosial. Peneliti banyak menggali data dari majalah-majalalah terbitan Amanatul Ummah yang aktivitasnya berkaitan dengan dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.

C. Pembahasan

Kiai (da’ī) harus mampu menguasai setiap metode yang ada untuk mempengaruhi para objek dakwah terutama yang dilakukan Kiai di pondok pesantren haruslah ada metode dakwah tertentu yang digunakan karena mad’ū yang berada di pondok pesantren merupakan mad’ū yang usianya masih belasan tahun yang terbilang masih sangat labil. Dan jangan sampai apa yang dikatakan oleh seorang da’ī tersebut membuat mereka tersinggung dan sakit hati.

Metode dalam berdakwah sendiri menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah aktivitas mengajak manusia

kepada jalan taqwa. Artinya metode dakwah menurut beliau adalah suatu cara/aktivitas yang dilakukan untuk mengajak para manusia khususnya para santri agar mereka mau bertaqwa kepada Allah dan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganya.[8]

Selain metode dalam berdakwah kredibilitas seseorang dalam berdakwah pun sangat penting dimana dengan kredibilitas yang baik yang dimiliki seorang da'ī akan memberikan pengaruh yang besar dalam berdakwah. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA merupakan seorang da'ī yang memiliki kredibilitas diri yang tinggi. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dikenal oleh masyarakat sebagai seorang Kiai yang kaya raya, dermawan dan ringan tangan sehingga metode dakwah apa pun yang beliau terapkan akan memberikan respon positif dari para mad'ū.[9]

Dakwah dengan metode yang baik dan benar mesti didasari konsep dakwah yang ikhlas dan memahami setiap perilaku yang dimiliki oleh mad'ū. Hal ini berguna bagi seorang pendakwah tanpa terkecuali Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA yang merupakan seorang Kiai besar yang memiliki ribuan santri. Menurut Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA memahami setiap karakter mad'ū harus senantiasa diterapakan oleh seorang da'ī dalam berdakwah di mana pun dan kapan pun terutama saat berdakwah dikalangan para santri yang memiliki karakter dan watak yang berbeda.Untuk itu seoarang pendakwah mesti paham pada apa yang mad'ū cari dan inginkan jangan sampai membuat para mad'ū merasa tersinggung lantas sakit hati. Dan yang menjadi ciri khas Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA, beliau selalu mengirimkan Surat Al-Fatihah untuk mad'ūnya terutama para santri sebelum beliau memulai untuk memberi tausyah terhadap para santri.

Dalam dakwah yang dilakukan setelah ba'da subuh di masjid Agung Abdul Chalim, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu berpesan kepada para santrinya untuk taat beribadah kepada Allah.Karena dengan beribadah kepada Allah segala kebaikan akan datang. Selain itu Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga selalu berpesan untuk tidak meninggalkan amalan-amalan sunah seperti sholat malam, sholat dzuha, puasa senin-kamis, puasa daud dan masih

[8] KH. Asep Saifuddin Chalim, MA, Wawancara, Mojokerto 19 Oktober 2019. Pukul. 06.00 WIB.

[9] Majalah Amanatul Ummah, Edisi 1, hlm. 14

banyak lagi amalan-amalan lainnya yang harus dilakukan para santri. Bahkan untuk amalan sunah seperti sholat malam menjadi amalan wajib yang harus dilakukan secara istiqomah oleh para santri Amanatul Ummah. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA yakin bahwa sholat malam adalah sebagai kendaraan menuju kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Beliau percaya para santrinya akan menggapai cita-cita yang mereka inginkan apabila mengamalkan sholat malam secara istiqomah.

Selain berpesan kepada para santri, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga mempunyai cita-cita yang tinggi untuk para santri. Beliau berharap kelak para santri lulusan Amanatul Ummah akan menjadi seperti apa yang beliau harapkan antara lain:

a. Ulama besar yang bisa menerangi Indonesia dan dunia.
b. Menjadi para pemimpin dunia dan bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteran dan tegaknya keadilan.
c. Menjadi kolongmerat besar yang akan memberikan konstribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteran berakhlakul karimah dan bertanggug jawab.
d.profesionalis yang berkualitas dan betanggung jawab.

Dengan cita-cita tersebut Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA berharap kelak kejayaan Islam akan terwujud kembali dari santri- santri lulusan Amanatul Ummah karena beliau saat ini merasa sedih melihat warga negeri ini terpinggirkan, khususnya warga muslim baik secara ekonomi, sosial maupun intelektual. “Amanatul Ummah harus berada di depan. Kami ingin menjadikan Indonesia sebagai pusat kembangkitan kembali peradaban Islam yang mampu menerangi dunia.”[10]

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu mampu memberikan yang terbaik terhadap para mad’ū yang mayoritas para santri dengan metode atau cara-cara yang dilakuakan dalam berdakwah baik dalam masjid, lapangan apel atau rumah. Di setiap tempat yang digunakan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam berdakwah selalu terdapat metode tersendiri untuk beliau aplikasikan.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak jauh berbeda dengan metode dakwah yang digunakan oleh Kiai-Kiai lain pada umumnya hanya saja Dr.

[10] Eko David Syfaur Rohman, *KH. Asep Saefudin Chalim Lugas Bersikap Luas Becakap,* (Perum Sidokare: Sarbikita Publishing) hlm.19

KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mampu menempatkan metode dakwah tersebut pada porsinya.Sehingga bisa dikatakan dakwah yang beliau lakukan senantiasa berhasil. Adapun metode dakwah yang diterapkan oleh Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA adalah :

a. Metode Dakwah Berdasarkan Pendekatan Pada Objek

Dakwah Bil- Hikmah menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim dakwah bil-hal adalah dakwh yang harus disesuaikan objek dakwah, dakwah kepada orang yang berpendidikan tinggi harus dengan al-hikmah, yaitu mampu menyajikan ajaran agama melalui pendekatan rasional dan filosofis.Dalam berdakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak memberikan suatu materi melainkan dengan kerendahan hati dan kedalaman ilmu. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya cerdas beliau juga seorang Kiai yang tegas dan pejuang keras serta pantang menyerah untuk itu keberhasilan yang beliau peroleh pun tidak sia-sia.[11]

Metode dakwah bil-hikmah yang diterapakan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA terhadap para santri Amanatul Ummah adalah sebuah tindakan dakwah yang tepat, karena menempatkan sesuatu pada posisi yang tepat. Artinya metode dakwah bil-hikmah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sudah sesuai dengan objek sasaran, karena dakwah bil-hikmah ini saangat tepat dipraktekan terhadap orang-orang yang berpendidikan, yakni mampu mengajarkan agama dengan pendekatan rasional dan filosofis.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu memberi contoh perilaku yang baik yang sesuai dengan materi yang beliau sampaikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Yang paling beliau tekankan kepada para santrinya adalah kerja keras, pantang menyerah dan tidak putus asa serta hindari kemalasan. Kata-kata itu seolah-olah telah melekat pada masing-masing diri santri termasuk peneliti. Bahkan untuk supaya diingat pesan-pesan tersebut, beliau selalu mengingatkannya dalam bentuk syair, dan syair tersebut selalu dibacakan setiap pengajian subuh.

Pendekatan dakwah dengan cara bil-hikmah yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak mesti di dalampesantren saja. Di luar pesantren pun beliau menerapkan metode ini. Ketika mengajak mad'ū untuk berbuat baik Dr. KH.

[11] Gus M. Albara, *Wawancara,* Mojokerto, 20 Oktober 2019

Asep Saifuddin Chalim, MA mengajaknya dengan cara perlahan dan lemah lembut.

1) Metode Dakwah *Mauidzāh al-hasānah*

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapakan metode dakwah ini ketika beliau mengisi pengajian. Dengan berrefrensikan kitab-kitab kuning. Di dalamnya beliau menyisipkan nasihat-nasihat yang baik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh para santrinya. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapakan dakwah *mauidzāh al-hasānah*, yakni dengan pelajaran yang baik, tentang kehidupan yang baik dan tentang keseharian yang baik.

Dalam setiap untaian kata yang Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA ucapakan selalu memberikan kemudahan untuk dicerna. Kata yang bijaksana, pembawan yang santai namun tegas sehingga membuat para mad'ū merasa tersentuh dengan apa yang beliau ucapkan. Metode dakwah *mauidzāh al-hasānah* adalah metode yang paling sering diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di hadapan para santri dan masyarakat sekitar.

2) *Metode bil-Mujadālah Billati Hiya Ahsan (berdiskusi)*

Metode dengan berdisuksi adalah metode yang dilakukan kepada orang-orang yang berpendidikan. Metode ini digunakan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA ketika beliau kedatangan tamu-tamu khusus seperti syekh-Syekh dari timur tengah ini dilakukan ketia Beliau mengisi pengajian setiap hari jum'at dan sabtu di GH Kampus Institut Pesantren KH. Abdul Chalim bersama para mahasiswa dan mahasiswi. Adapun kitab tersebut adalah kitab mukhtarul al-hadist dan kitab al-hikam.

Disela-sela pengajian tersebut biasanya Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mendiskusikan makna yang terkadung dalam kitab mukhtarul al-hadist dan al-hikam bersama Syekh Muhammad Bakhrawi sebelum akhirnya disampaikan kepada para mahasiswa dan mahasiswi.

Diskusi yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya dengan para ulama dari Timur Tengah saja. Beliau juga melakukan diskusi ini dengan para ulama dari Indonesia sebut saja salah satunya adalah Pak Ma'ruf Amin yang pernah ketua MUI yang sekarang menjabat Wakapres.

b. **Metode Dakwah Berdasrkan Bentuk-Bentuk Aktivitasnya**

Dakwah bil-lisan adalah bentuk dakwah seorang juru dakwah terhadap mad'ū melalui perkataan atau komunikasi. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sering mengunakan metode dakwah ini ketika

beliau mengisi pengajian baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Mengenai hal ini Allah menegaskannya dalam Al- Qur'ān QS. Al- Fushīlat ayat 33 dengan menekankan pada kata qaulān (ucapan yang baik) dan uswātun hasānah (Perbuatan yang baik). yang artinya:

"Siapakah yang lebih baik perkataanya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri ".

Ayat di atas menjelaskan tentang dakwah bil-lisan. Definisi dari dakwah dakwah bil-lisan adalah dakwah yang dilakukan melaui perkataan dan dilakukan secara langsung, tentunya dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mad'ū. Adapun metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah :

a) Tausiyah

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode ini ketika beliau selesai membacakan kitab-kitab dan hadist baik dilingkungan pondok pesantren Amantul Ummah maupun di luar pondok pesantren Amanatul Ummah.

b) Motivasi *(problem solving)*

Dalam menyampaiakn materi yang bersumber dari kitab-kitab seperti mukhtarul al-hadist Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menambahnya dengan memberikan motivasi-motivasi. Tujuannya agar para santri bersemangat dalam belajar serta tidak berkecil hati apabila apa yang mereka dapat tidak sesuai dengan harapan.

Pernah suatu ketika beliau bercerita mengenai salah satu alumni santri beliau yang memilki masalah hingga membuatnya putus asa dan melakukan perbuatan yang sangat dilarang oleh agama. Atas permintaan orang tua santri tesebut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA melakukan pendekatan secara individu untuk memberi motivasi terhadap santri tersebut. Dan beliau berkata bahwa santrinya tersebut akhirnya mau menuruti apayang dikatakan oleh beliau sehingga santri tersebut tidak melakukan hal itu lagi.[12]

c) Majlis Taklim

Dalam menerpakan metode dakwah yang satu ini Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA hampir melakukannya setiap hari setelah ba'da sholat subuh. Beliau membagi- bagi jadwal majlis taklim ini, karena memang santri (mad'ū) tidak hanya berada disatu tempat saja. Selain

[12]Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembangbelor – Pacet,Observasi, Mojokerto, 13 Oktober 2019

itu Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga mengadakan majlis taklim untuk para pekerja/ Kariyawan yang ada di Pondok Pesantren Amantul Ummah. Beliau juga kadang mengundang tokoh-tokoh penting masyarakat untuk menghadiri majlis taklim yang beliau selenggarakan di pondok pesantren.[13]Hal ini dilakuakn sebagai bentuk kesungguhan beliau dalam memberikan ilmu kepada para santrinya. Bahkan tiada hari bagi beliau tanpa menyampaikan secercah ilmu kepada para santrinya. Seperti yang dikatakan oleh menantu beliau Gus Afif, bahwasanya Pak Kiai akan mersa sakit dan merasa kepikiran apabila tidak mitu sesibuk apapun keadaanya, beliau akan menyempatkan diri untuk mengajar dan memberi tausyah kepada para santri.[14]

1) Bentuk dakwah Bil-Hal

Menurut Gus Barra putra sulung Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mengatakan dakwah bil-hal adalah dakwah yang dilakukan pada saat itu, waktu itu dan kondisi seperti itu. Dan menurut beliau Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan dakwah bil – hal untuk masa kini dan untuk masa yang akan datang[15]. Dakwah bil-hal sendiri merupakan dakwah yang dilakukan seorang pendakwah antara perbuatan dan perkatannya sesuai. Contohnya ketika seorang da'ī menganjurkan mad'ū untuk melaksanakan sholat dan memberikan sedakah terhadap yang membutuhkan maka da'ī tersebut harus melakukannya terlebih dahulu.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA telah mengaplikasikan meotde dakwah bil-hal ini dengan baik. Setiap kali beliau berbicara tentang keutamaan sholat malam dan sedekah, beliau benar-benar memperaktikannya. Bahkan untuk sholat malam beliau sendiri yang menjadi imamnya dan untuk bersedekah tidak ada orang yang meragukan kedermawan beliau. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sosok Kiai yang dermawan dan pantang untuk menerima bantuan bahkan dari pemerintah sekali pun.

Metode dakwah Bil-hal yang diterapkan oleh Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim, MA antara lain:

a) Dibidang keagamaan, Pendidika

[13] Observasi, Lingkungan Pondok Pesantren Amantul Ummah. 1 november 2019

[14] Gus Afif. Wawncara, Mojokerto, 22 Oktober 2019

[15] Gus Barra, Wawancara, Mojokerto, 20 Oktober 2019

dan Sosial

1) Mengadakan pengajian rutin baik dikalangan santri, mahasiswa, maupun masyarakat umum.
2) Mendirikan Pondok Pesantren Amantul Ummah baik Surabaya maupun pacet dengan program-program unggul yang ada di dalamnya untuk setara MTS/SMP dan SMA/MA serta disesuaikan dengan minat para santrinya
3) Mendirikan Sekolah Hikmatul Amanah yang merupakan sekolah geratis yang disediakan untuk warga sekitar akan tetapi mutu dan isi dari pendidikan tersebut hampir sama dengan sekolah-sekolah yang lain. Bahkan Dr. KH. Asep SaifuddinChalim, MA juga menyediakan makan siang dan kendaraan antar jemput bagi murid-murid sekolah tersebut.
4) Mendirikan Perguruan Tinggi Al-Khozini dan IKHAC serta memberikan ribuan beasiswa untuk setara S1 dan ratusan beasiswa setara S2 dan puluhan beasiswa untuk S3.[16]
5) Memerintahkan dan mengajak para sanrti untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunnah, seperti sholat 5 waktu secara bejama'ah, sholat malam secara berja'mah, sholat dhuha, puasa senin kamis, puasa daud dan sedekah.

b) Dalam Pemberdayaan EkonomiUmat

Dakwah yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Safuddin Chalim, MA tidak hanya dalam bidang keagaman saja. Beliau juga menerapkan dakwahnya dalam bidang-bidang lain seperti.

1) Bidang Perdagangan

Dalam bidang perdagangan Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA menyediakan semua keperluan yang dibutuhkan oleh para santri mulai dari kebutuahn primer sampai skunder, seperti makanan, buku, alat tulis, kitab, perlengkapan mandi dan masih banyak lagi yang lannya. Hal tersebut selain untuk menambah pemasukan kas pondok juga untuk membiasakan para santri agar tidak jajan di luar. Karena Jajan diluar adalah salah satu hambatan dari 7 kunci kesuksesan.

Semua barang dagang yang tersedia di pondok pesantren Dr. KH. Asep Chalim. MA mempercayakan pengelolannya kepada para penggawainya. Beliau tidak melibatkan para ustadz atau para stap-stapnya untuk turun t(2015). angan untuk mengelola barang dagangan beliau, melainkan beliau memilki penggawai sendiri untuk hal itu.

[16]Majalah Amanatul Ummah dan Institut KH. Abdul Chalim Edisi 03, 2016

Hal tersebut selain untuk memfokuskan para guru dalam mengajar juga untuk memberikan lapangan kerja kepada yang lain.[17]

2) Dalam Bidang Ekonomi

Banyak sekali konstribusi yang diberikan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam bidang ekonomi anatara lain:

Meyediakan lapang kerja bagiMasyarakat sekitar. Csontohnya dalam pembangunan pondok pesantren Amanatul Ummah yang tidak pernah berhenti sejak pembangnan di mana para masyarakat khususnya kaum laki-laki selain bekerja sebagai petani mereka juga bekerja sebagai kuli bangunan.

menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat ini karena perubahan dunia makin kesini semakin maju. Menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA seorang da'ī haruslah bertawaqal kepada Allah, kerja keras serta tidak putus asa dan jangan sampai seorang da'ī dalam berdakwah tujuannya hanya untuk mencari kesenangan dunia semata. Mendo'akan para mad'ū juga menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah salah satu metode dakwah yang efektif untuk keberhasilan para mad'ū dalam mencapai apa yang mereka inginkan.[18]

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat kemudian di analisis maka hasil dari uraian-uraian bab-bab di atas tentang metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto dapat penulis simpulkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah

1 Metode Dakwah Berdasarkan Pendekatan Mad'ū

a. Metode Al-Hikmah (Kebijaksannaan)

Yaitu mampu menyajikan penyampaian ajaran agama dengan pendekatan yang rasional dan filosofis. Dengan pembawaan yang bijaksana, tegas dan lugas untuk mengajak mad'ū berbuat baik, tidak memaksa para mad'ū dan selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu terhadap para mad'ū agar para mad'ū dapat melihat lalu menerapakan.

[17]Pondok Pesantren Amanatul Ummah Kembangbelor – Pacet,Observasi, Mojokerto 20 Oktober 2019

[18] Dr. KH. Asep Saefudin Chalim, MA, *Wawancara.* Mojokerto (19, Oktober 2019)

b. Metode *Mauidzāh al-hasānah* (Nasehat yang baik)

Yaitu dengan pengajaran yang baik serta keteladanan dan nasihat-nasihat baik. Percontohan dan penerapan tentang nilai-nialai kehidupan yang sesuai denga syariat dan ajaran islam.

c. Metode *bil-Mujadālah Bilāti hiya ahsān* (Berdiskusi)

d. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapakan metode tanya jawab dan berdiskusi adalah ketika beliau telah selesai berceramah. Biasanya dilakukan di kediaman Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mempersilahkan siapa saja yang ingin bertanya mengenai h al apa yang kurang dipahami dan dimengerti.

1. Metode Dakwah Berdasarkan Betntuk-Bentuk aktivitasnya

a. Metode Dakwah Bil-Lisan

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menggunakan metode dakwah bil-lisan, yaitu pada saat beliau ceramah, tausyah, tanya jawab dan ketika membaca kitab kuning, Khususnya di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

b. Metode dakwah Bil- Hal

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapakan metode dakwah bil-hal ini dalam berbagai bidang seperti keagamaan, pendidikan dan perekonomian.

c. Metode Dakwah Bil-Qalam

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menggunakan metode bil-qalam untuk menulis karya-karya tulis yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat khusnya bagi para santri Amanatul Ummah.

E. Metode Penelitian

AB, S. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group. 2016.

Afifudin. *Kapita Selekta Dakwah.* Bandung: CV.Pustaka Setia. 2012.

Aliyudin.. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15*. 2010.

Anwar, S.*Metode Dakwah K.H Muhammad Djunaidi HMS di Pondok Pesantren Hidayatuallah Mubtadi'in.* Jakarta: UIN Hidayatuallah. 2014.

Basit, A. *Dakwah Antarindividu.* Purwokerto: CV.Tentrem Karya Nusa. 2017.

Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kulitatif.* Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Chalim, A. S. Petunjuk Keberhasilan. Surabaya: PP. Amanatul Ummah. 2015.

Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren.* Jakarta: LP3ES. 2015.

Efendi, N.. *Manjemen Perubahan di Pondok Pesantren.* Yogyakarta: TERAS.2014

Ginanjar, G. G. *Metode Dakwah Ustadz Ahmad Jazuli di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al-Hanafi Ciputat Tangerang.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatuallah. 2014.

Ishaq, R. E. *Pengantar Ilmu Dakwah.* Malang: Madani. 2016

Kholili, H.M "Pondok Pesantren dan Pengembangan Potensi Dakwah" , *Jurnal Dakwah, Vol. XIII, No. 2. 2012*

Majalah. (2016) Amanatul Ummah dan Institut KH. Abdul Chalim Edisi 03, 2016

Mubarok, A.. *Psikologi Dakwah.* Malang: Madani Press. 2014

KH. Asep Saifudin Chalim, Wawancara Pribadi, Mojokerto.2019

M. Afif Zamroni, wawancara Pribadi, Mojokerto. 2019,

Dr. H. M. Albara, Lc, M. Hum, Wawancara pribadi, Mojokerto. 2019